

Hairunnisa., Sherlianika. E., Alvis. L.S., Dewi. A.S (2024). Analisis Manajemen Komunikasi dalam Proses Percepatan Guru Besar Dosen FISIP Universitas Mulawarman. *Prediksi*. Vol. 23 (3) 231-238.

Analisis Manajemen Komunikasi dalam Proses Percepatan Guru Besar Dosen FISIP Universitas Mulawarman

Hairunnisa^{1*}, Eca Sherlianika², Laurensia Soraida Alvis³, Ani Sukma Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman

Email: ¹amrwahyu74@gmail.com, ²ecasherlianika16@gmail.com, ³alvislaurensia1@gmail.com, ⁴dewianisukma@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

14 September 2024

Received in revised form:

16 Oktober 2024

Accepted:

15 November 2024

Keyword:

Management,
Communication,
Acceleration, Lecturer

Kata Kunci:

Manajemen, Komunikasi,
Percepatan, Dosen

ABSTRACT

Professor is the highest academic title for lecturers who are devoting themselves to become educators in higher education units. Not all lecturers can hold the title of professor, because there are various requirements that must be met by lecturers. One of them is at the Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University in Samarinda, which has a professor acceleration program to increase the competence and capacity of lecturers in achieving functional positions as professors. Good management is needed in implementing the accelerated professor program so that this program can run well and smoothly. The implementation of this research aims to find out the Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University in managing and developing effective communication management so that the process of accelerating professors can be carried out very well. The theory used in this research is communication management theory. Qualitative research method is the method used in this research by conducting interviews and direct observations data collection techniques. The results obtained in this study are that the Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University manages its communication management in various ways and involves lecturers and various parties related to the process of accelerating professors.

ABSTRAK

Guru besar atau yang biasa disebut profesor merupakan gelar akademik tertinggi bagi dosen yang sedang mengabdikan dirinya untuk menjadi pendidik dalam satuan pendidikan tinggi. Tidak semua dosen dapat menyandang gelar guru besar, karena terdapat berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh dosen. Salah satunya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman di Samarinda yang memiliki program percepatan guru besar untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas dosen dalam mencapai jabatan fungsional sebagai guru besar. Manajemen yang baik diperlukan dalam melaksanakan program percepatan guru besar agar program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dalam mengelola dan mengembangkan manajemen komunikasi yang efektif sehingga proses percepatan guru besar dapat terlaksana dengan sangat baik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen komunikasi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung sebagai teknik pengumpulan data. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman mengelola manajemen komunikasinya dengan berbagai cara dan melibatkan dosen serta berbagai pihak terkait dengan proses percepatan guru besar.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

* Corresponding author: amrwahyu74@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap perguruan tinggi memerlukan akreditasi, hal ini berguna untuk menunjukkan kualitas dari perguruan tinggi yang berdampak pada kualitas lulusannya. Perguruan tinggi terdiri dari beberapa fakultas, kemudian fakultas juga menaungi beberapa jurusan atau biasa dikenal dengan program studi. Sama halnya dengan perguruan tinggi, fakultas dan program studi juga memerlukan akreditasi. Akreditasi dapat menjadi acuan, misalnya ditujukan pada calon mahasiswa untuk menentukan universitas, fakultas, serta program studi pilihannya.

Akreditasi yang paling tinggi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya (1) memperhatikan kurikulum pendidikan, (2) sistem tata kelola yang efektif dan maju serta sesuai dengan visi dan misi, (3) meningkatkan sumber daya manusia, baik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa, (4) memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai kebutuhan dosen, (5) tenaga kependidikan dan mahasiswa, (6) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, (7) mampu mengelola pendanaan dengan baik serta (8) yang terakhir mampu mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Islami, 2018).

Peningkatan akreditasi dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas karya ilmiah dosen, mempercepat proses peningkatan jabatan akademik dosen, dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Salah satunya yang juga akan menjadi subjek penelitian dalam artikel ini adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman atau biasa dikenal dengan FISIP Universitas Mulawarman ini telah memiliki perencanaan program manajemen komunikasi dalam percepatan proses guru besar dosen di FISIP Universitas Mulawarman. Melalui program ini, maka setiap dosen akan diminta untuk menjalani bangku perkuliahan kembali dan menyandang gelar Profesor. Dari perkuliahan yang telah dijalani dan gelar yang telah didapat maka hal ini dapat menjadikan dosen sebagai guru besar guna meningkatkan akreditasi FISIP Universitas Mulawarman.

Mengutip dari laman medcom.id, jumlah guru besar atau profesor di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data yang disampaikan oleh guru besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto dan Tim Penilai PAK Dosen Nasional Kemendikbud Ristek menyatakan bahwa terdapat 311.63 dosen yang aktif di Indonesia, sedangkan jumlah dosen yang bergelar profesor atau guru besar hanya sekitar 2,61 persen. Melihat data tersebut, tentu menjadi tantangan bagi FISIP Universitas Mulawarman untuk meningkatkan guru besar dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru besar atau profesor merupakan suatu jabatan fungsional yang paling tinggi dan dimiliki oleh dosen yang masih mengajar di pendidikan tinggi. Alasan dosen harus menjadi guru besar adalah karena profesor merupakan jabatan akademik tertinggi yang dapat menunjukkan kualitas dan kuantitas karya ilmiah dosen. Karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk menilai kinerja fakultas dalam bidang penelitian. Sejalan dengan yang disampaikan anggota Tim Penilai PAK Dosen Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Sutikno dalam Tempo.co, bahwa untuk menjadi guru besar, dosen harus memiliki dan mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal ilmiah internasional yang telah tereputasi. Selain itu, profesor juga memiliki tanggung jawab untuk memimpin pengembangan ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan perguruan tinggi, masyarakat, dan negara. Dengan demikian, semakin banyak profesor di suatu fakultas, maka semakin tinggi pula kualitas dan reputasi fakultas tersebut.

Namun, yang menjadi pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana analisis Manajemen Komunikasi dalam Percepatan Proses Guru Besar Dosen di FISIP Universitas Mulawarman? Bagaimana proses komunikasi yang berlangsung antara dosen dengan pihak yang bersangkutan dalam percepatan guru besar dosen. Maka selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis dari manajemen komunikasi dalam percepatan proses guru besar dosen di FISIP Universitas Mulawarman. Dalam penelitian ini akan ditemukan sebuah konsep yang mengarah pada sistem pengelolaan dan pengembangan komunikasi yang efektif dan efisien antara dosen di FISIP dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses percepatan guru besar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dan menjelaskannya secara mendalam. Hasil penelitian akan dideskripsikan menggunakan kata-kata dan memanfaatkan metode alamiah. Subjek penelitian ini adalah penyelenggara atau yang mempersiapkan terselenggaranya program percepatan guru besar FISIP Universitas Mulawarman serta bidang-bidang terkait lainnya.

Mulyana & Solatun (2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan penafsiran dan menggunakan banyak metode dalam menganalisis masalah penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan metode penelitian fenomenologi. Rukin (2019) menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi yaitu peneliti bersikap diam atau tidak langsung berasumsi mengetahui arti dari suatu hal bagi orang yang diteliti. Peneliti akan diam sebagai tindakan untuk memahami masalah yang sedang diteliti. Peneliti akan berusaha memahami perilaku subjek penelitian sehingga peneliti paham bagaimana dan seperti apa subjek penelitian memaknai dan mengatasi suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam untuk memperoleh informasi dan data yang kompleks. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada pihak yang akan menyelenggarakan program percepatan guru besar FISIP Universitas Mulawarman untuk mengetahui manajemen komunikasi yang mereka jalani dan bagaimana komunikasi para dosen yang akan menjadi guru besar serta pihak lain yang juga berkepentingan dengan program ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap Universitas di Indonesia memiliki dosen dengan jabatan fungsional tertingginya masing-masing yang biasanya dikenal dengan nama Guru Besar atau juga dikenal dengan sebutan Profesor. Maka dapat disimpulkan bahwa Guru Besar merupakan seorang dosen yang implementasi keilmuannya lebih luas sehingga memiliki wujud pengabdian dengan kompleksitas yang tinggi. Bunyi Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjadi dasar bagaimana seharusnya posisi seorang guru besar dalam dunia pendidikan. Proses menjadi seorang Guru Besar memerlukan usaha yang konsisten serta maksimal, banyak persyaratan yang mengacu pada bagaimana keterampilan seorang Guru Besar itu sendiri. Persyaratan yang rumit justru dapat menjadi proses seleksi alamiah untuk menunjukkan kesungguhan serta wujud dari sikap konsisten yang dimiliki oleh calon Guru Besar.

Seorang guru besar wajib memiliki minimal 10 tahun pengalaman mengajar dalam bidang yang ditekuninya, angka tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa waktu tersebut sudah
Hairunnisa, Eca Sherlianika, Laurensia Soraida Alvis, Ani Sukma Dewi. (2024)
Prediksi. Vol. 23 (3) 231-238

bisa merepresentasikan jaringan profesional yang dimiliki. Poin terpenting dari seorang Guru Besar adalah bagaimana karya-karya mereka yang pada umumnya berbentuk tulisan dapat menjadi acuan, pedoman serta media untuk mencerahkan pengetahuan masyarakat, tidak jarang tulisan mereka wajib menembus artikel yang skala penerbitannya telah bertaraf internasional. Seluruh persyaratan tersebut tentu sukar didapatkan dengan berusaha seorang diri, maka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman akhirnya menjembatani dosen-dosen mereka yang mumpuni menjadi Guru Besar dalam sebuah program kerja yang dinamakan dengan Percepatan Guru Besar FISIP Unmul. Sesuai dengan namanya, kegiatan ini merupakan wadah yang dapat menyatukan energi civitas akademika untuk bersama-sama membopong dosen pilihan berproses menjadi Guru Besar agar beban yang dimiliki dapat dipikul secara bersama-sama.

FISIP membuat program kerja percepatan Guru Besar bukan tanpa tujuan, mengingat FISIP Unmul memiliki Guru Besar yang sangat sedikit padahal Guru Besar pada sebuah Fakultas merupakan salah satu pertimbangan krusial guna kenaikan akreditasi. Akreditasi sendiri merupakan nilai yang diberikan kepada sebuah instansi dengan penilaian berstandar nasional, nilai ini mencakup berbagai macam aspek yang salah satunya adalah pengukuran akan nilai efektif dari program-program yang dijalankan serta kebermanfaatannya bagi warga dari instansi tersebut maupun juga kepada masyarakat luas. Akreditasi dewasa ini menjadi acuan utama baik buruknya sebuah instansi. Maka branding pertama sebuah instansi dapat berasal dari akreditasi apa yang dimiliki oleh instansi tersebut, semakin tinggi akreditasi yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pula instansi tersebut. Dengan semua pertimbangan yang sudah disampaikan, akhirnya FISIP Universitas Mulawarman mengesahkan program kerja percepatan Guru Besar sebagai program untuk mencapai predikat unggul.

Sarana Komunikasi

Menurut Effendy (1984), seluruh bagian dari proses komunikasi kita dengan lingkungan sekitar dapat dipecah kembali menjadi bagian-bagian kecil sehingga memiliki arah gerak serta fokus masing-masing, komunikasi akhirnya dibagi menjadi komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Dua aspek komunikasi ini saling bertolak belakang. Komunikasi primer memiliki arti cara kita berkomunikasi sehari-hari yang menggunakan bahasa verbal maupun non verbal, untuk komunikasi sekunder sendiri merupakan proses komunikasi yang membutuhkan alat sebagai media komunikasinya, tanpa pemakaian alat ini dikhawatirkan pesan tidak tersampaikan secara utuh sehingga dapat mengakibatkan kesalahpahaman yang berkepanjangan. Alat yang dimaksud disinipun memiliki cakupan yang luas, tidak hanya berupa benda namun dapat berupa seorang individu.

Proses Percepatan Guru Besar FISIP Universitas Mulawarman mengimplementasikan bentuk komunikasi sekunder sebagai salah satu media komunikasi yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Seluruh tim percepatan mencoba memaksimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang FISIP punya untuk menyebarkan informasi. Posisi individu disini memang dapat melebur menyesuaikan dengan tugasnya, ketika seorang individu menginformasikan pesan berdasarkan inisiatif dari dirinya sendiri maka hal ini masuk pada aspek komunikasi primer, namun ketika seorang individu mencoba menyebarkan pesan yang diarahkan oleh orang lain maka individu disini dapat dikatakan sebagai "alat" penyampaian pesan, sehingga akan masuk pada kategori komunikasi primer.



Ilustrasi Komunikasi (Kompas.Com)

Manajemen Komunikasi Antar Anggota

Handoko (2003) menguraikan pengertian dari manajemen sebagai proses yang sudah jadi untuk berfokus sebagai wadah untuk merencanakan dan juga mengorganisasikan serta juga dapat mengarahkan dan mengawasi suatu kegiatan agar dapat mencapai pemaksimalan kinerja dari seluruh anggota yang terlibat. Menurut Diwan (1999) untuk manajemen komunikasi sendiri merupakan bentuk efisiensi cara berkomunikasi yang telah coba disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat menembus prospek serta target sasaran yang jauh.

Luasnya lingkup SDM yang berusaha mensukseskan kegiatan Percepatan Guru Besar FISIP membuat akan semakin banyak juga buah pemikiran yang harus disatukan, hal ini dapat menimbulkan isu dan krisis jika tidak dimanajemen dengan baik, maka perlu adanya perencanaan manajemen komunikasi untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman. Ardiansyah (2016) mengemukakan bahwa komunikasi secara langsung berperan positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Adanya komunikasi yang baik antara karyawan maka hal ini dapat mengurangi terjadinya konflik kesalahpahaman yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Maka dari itu, komunikasi dan kinerja karyawan sangatlah berkaitan dan perlu diperhatikan agar suatu proses, hubungan, komunikasi serta program yang ada dalam suatu instansi program dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Manajemen komunikasi yang diterapkan oleh Tim Percepatan Guru Besar FISIP Universitas Mulawarman adalah:

1. Pola Pendampingan yang Tepat

Fakultas dalam program percepatan Guru Besar FISIP Universitas Mulawarman bekerja sebagai fasilitator dan juga motivator. Dalam hal ini berarti fakultas berkewajiban mengarahkan dosen yang terpilih sebagai Guru Besar mengenai tugas-tugas yang harus dirampungkan maupun menyiapkan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang proses percepatan Guru Besar. Pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat memaksimalkan juga mempercepat proses percepatan.

2. Gaya Komunikasi Terbuka, Equal dan Dinamis

Ibu Dr. Finnah Furqoniah, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Mulawarman Periode 2023-2027 mengatakan bahwa:

"Gaya komunikasinya terbuka, equal dan dinamis, dinamis dalam arti kami melakukan beberapa hal untuk memotivasi dosen untuk melakukan program-programnya jadi equal terbuka dan dinamis".

Pendapat ini menegaskan mengenai kebebasan berpendapat yang coba diterapkan dalam Tim Percepatan Guru Besar, hal ini secara tidak langsung dapat menyerap aspirasi komunikasi yang lebih dalam dan lebih luas karena tidak adanya batasan yang diberikan. Tentu proses yang positif seperti ini akan berdampak positif juga pada individu-individu yang ikut berproses.

3. Pendekatan Secara Internal dan Eksternal

Selain Ibu Dekan yang memberikan pendapat, terdapat juga argumen yang diberikan oleh Ibu Dr. Rina Juwita, S.IP., MHRIR selaku Wakil Dekan I yang memiliki pendapat lain akan aspek-aspek manajemen komunikasi yang coba diterapkan dalam proses percepatan.

"Kami melakukan pendekatan baik personal maupun kelompok, baik secara formal maupun informal terhadap teman-teman yang mempunyai peluang untuk meraih jabatan fungsional sebelum memasuki waktu pensiun".

Pendekatan secara internal maupun eksternal merupakan bentuk supporting mental yang akan sangat membantu dalam masa-masa susah, dalam hal ini maksudnya jiwa raga calon Guru Besar harus dalam kondisi stabil dalam melalui proses percepatan karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil yang didapat, karena pentingnya hal ini maka diperlukan pendekatan emosional antara satu dengan yang lainnya secara internal maupun eksternal.

Strategi Peninjauan Efektivitas Komunikasi

Manajemen komunikasi sebenarnya memiliki tujuan agar komunikasi dapat efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat meluas namun tetap pada garis-garis wilayah pesan. Dalam konteks ini, Tim Percepatan Guru Besar FISIP Universitas Mulawarman memakai komunikasi dua arah yang tidak menggurui dan menyesuaikan dengan karakter serta kebutuhan masing-masing dosen. Bentuk komunikasi dua arah yang disampaikan secara langsung tanpa adanya media memiliki keutuhan pesan yang tinggi dibandingkan ketika sudah memakai objek lainnya sebagai media penyampaian pesan. Selain itu, bentuk komunikasi dua arah yang diterapkan oleh tim percepatan juga dapat menjadi simbol kesetaraan komunikasi dan kebebasan komunikasi.

Strategi lain yang coba diterapkan guna menunjang efektivitas komunikasi adalah meminimalisir kemungkinan-kemungkinan negatif yang berkemungkinan datang pada kemudian hari. Isu atau krisis yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik secara internal maupun secara eksternal. Benang merah yang ditarik dari sebuah masalah bisa menjadi bahan analisis awal agar rancangan strategi dapat lebih terstruktur. Peninjauan akan isu-isu yang mengelilingi masalah juga dapat menjadi bahan pertimbangan yang konkrit. Perlu ada pertimbangan pula mengenai media serta objek yang memiliki keterkaitan dengan konflik agar dapat membuka pintu informasi lain, hal ini dapat menjadi strategi penghubung dengan krisis yang akan ditangani.

KESIMPULAN

Manajemen komunikasi akan sangat mempengaruhi bagaimana sebuah kegiatan dapat berjalan baik karena dampak yang ditimbulkan sangat meluas, termasuk pada bagaimana hubungan antar anggota dapat tercipta dengan baik. Rasa puas yang ditimbulkan dari manajemen serta efektivitas komunikasi yang ada akhirnya membuat seluruh SDM terlibat bekerja dengan sukarela namun tetap secara maksimal yang tentu berdampak baik sehingga akan berbanding lurus dengan pencapaian yang nantinya didapat. Dalam Tim Percepatan Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, hal tersebut sukses diimplementasikan sehingga menghasilkan banyak pujian karena proses yang dinilai lebih cepat jika dibandingkan dengan waktu normal yang diperlukan untuk menuju proses Guru Besar, seperti yang sudah dijelaskan juga bahwa seluruh syarat yang harus dipenuhi oleh calon Guru Besar membutuhkan sinergitas dari berbagai pihak untuk bersama-sama berproses, karena komitmen yang terbentuk dengan baik juga didukung dengan pola komunikasi yang baik maka akhirnya Percepatan Guru Besar FISIP Universitas Mulawarman dapat terselenggarakan dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D. O. (2016). Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Dimediasi oleh Kepuasan Kerja (Studi pada Bagian Produksi Pabrik Kertas PT. Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 16–30.
- Binus University. (2022). Guru Besar, apa sih itu? Yuk cari tahu!. Binus University. [https://binus.ac.id/2022/03/guru-besar-apa-sih-itu-yuk-cari-tahu/Diwan,P.\(1999\).](https://binus.ac.id/2022/03/guru-besar-apa-sih-itu-yuk-cari-tahu/Diwan,P.(1999).) Communication Management. Erlangga
- Effendy, O. U. (1984). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT Remaja Rosdakarya
- Firliandoko, R., Luthfie, M., & Kusumadinata, A. A. (2018). Strategi Manajemen Komunikasi pada Bogor Ngariung. *Jurnal Komunikatio*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1209>
- Handoko, T. B. (2007). Manajemen. BPFE
- Islami, N. (2018). Manajemen Teknis Akreditasi Institusi Unggul Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 588-610. <https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/TWD/article/view/64>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.lektur.id/guru-besar>
- Kuswanti, A., Munadhil, M. A., Zainal, A. G., & Oktarina, S. (2020). Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(8), 707-722. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15959>
- Larasati, C. (2023). Jumlah Profesor di Indonesia Masih Rendah, Ini Salah Satu Penyebabnya. *Medcom.id*. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/ok8mYyPK-jumlah-profesor-di-indonesia-masih-rendah-ini-salah-satu-penyebabnya>
- LLDIKTI Wilayah VI. (2020). Peraturan BAN-PT Nomor 1 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- Prastiwi, M. (2023). Mahasiswa Begini Penjelasan Gelar Guru Besar dan Tanggung Jawabnya. *Kompas.com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/03/06/194812071/mahasiswa-begini-penjelasan-gelar-guru-besar-dan-tanggung-jawabnya>
- Putri, V.K.M. (2022). *2 Tahapan Proses Komunikasi: Secara Primer dan Sekunder*. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/02/04/120000569/2-tahapan-proses-komunikasi--secara-primer-dan-sekunder>.

- Riana, F & Wibowo, E. A. (2020). Profesor Jabatan Akademik Tertinggi untuk Dosen, Ini 3 Persyaratannya. Tempo.co. <https://nasional.tempo.co/read/1373213/profesor-jabatan-akademik-tertinggi-untuk-do-sen-ini-3-persyaratannya>.
- Robert. (2023). Akreditasi: Definisi, Tujuan, Manfaat hingga Kriteria Penilaian!. IDN Times. <https://www.idntimes.com/life/education/robertus-ari/akreditasi>
- Rukin, S. P. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152-162. [10.31289/simbollika.v6i2.4069](https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069)
- Suprpto, T. (2009). Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. Media Pressindo.
- JDIH BPK. (2005). Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Universitas Medan Area. (2021). Apa itu Sertifikasi, Kompetensi Dan Akreditasi. Universitas Medan Area. <https://uma.ac.id/berita/apa-itu-sertifikasi-kompetensi-dan-akreditasi> Belanja Daerah Pada Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(1), 124-137.